

PENINGKATAN KAPASITAS DAKWAH MUBALIGH DAN MUBALIGHAH BERBASIS NILAI INKLUSIVITAS DAN KEARIFAN LOKAL

Aspriansyah¹, Supriadi², Surato³, Tukijo⁴, Sobirin⁵

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

45priansyah@gmail.com¹, supriadijah175@gmail.com², surato4084@gmail.com³,
topikjojo60@gmail.com⁴, sobirin@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis fenomena mubaligh dan mubalighah dalam konteks dakwah Islam di Indonesia kontemporer. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di tiga wilayah berbeda (Jakarta, Yogyakarta, dan Ciamis), penelitian mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap peran pendakwah, tantangan yang dihadapi, dan strategi adaptif yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya transformasi signifikan dalam peran mubaligh dan mubalighah dari sekadar penyampai ajaran agama menjadi agen perubahan sosial multidimensional. Tantangan utama meliputi fragmentasi otoritas keagamaan, polarisasi wacana, kesenjangan digital, dan tuntutan responsivitas gender. Strategi adaptif yang teridentifikasi mencakup pendekatan kontekstual, integrasi dakwah dengan pemberdayaan ekonomi, adopsi multi-platform, dan metodologi dialogis-partisipatif. Penelitian merekomendasikan reformasi pendidikan bagi mubaligh dan mubalighah, pengembangan jaringan kolaboratif, dan implementasi pendekatan berbasis riset untuk memperkuat dakwah sebagai instrumen kohesi sosial dalam masyarakat Indonesia yang plural.

Kata Kunci : Mubaligh, Dakwah Digital, Kohesi Sosial

ABSTRACT

This research analyzes the phenomenon of Islamic preachers (mubaligh and mubalighah) in contemporary Indonesian dakwah context. Using a qualitative approach with case study design in three different regions (Jakarta, Yogyakarta, and Ciamis), the research explores public perceptions of preachers' roles, challenges faced, and adaptive strategies developed. The results show a significant transformation in the role of Islamic preachers from merely religious doctrine transmitters to multidimensional social change agents. Major challenges include fragmentation of religious authority, discourse polarization, digital divide, and gender responsiveness demands. Identified adaptive strategies include contextual approaches, integration of dakwah with economic empowerment, multi-platform adoption, and dialogical-participatory methodology. The research recommends education reform for Islamic preachers, collaborative network development, and implementation of research-based approaches to strengthen dakwah as an instrument of social cohesion in pluralistic Indonesian society.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: Islamic Preacher, Digital Dakwah, Social Cohesion	
--	--

PENDAHULUAN

Dakwah Islam telah menjadi instrumen transformasi sosial yang fundamental dalam membentuk tatanan masyarakat Indonesia. Sebagai proses penyebaran nilai-nilai keislaman, aktivitas dakwah tidak sekedar menyentuh aspek ritual keagamaan, tetapi mencakup dimensi yang lebih luas meliputi sosial, ekonomi, dan budaya (Nasution & Hasibuan, 2024). Fenomena mubaligh dan mubalighah sebagai agen utama dalam aktivitas dakwah—menjadi bagian integral dari upaya membangun pemahaman keagamaan yang komprehensif di masyarakat Indonesia yang pluralistik. Perkembangan era digital dan globalisasi telah memunculkan tantangan signifikan bagi para mubaligh dan mubalighah dalam menjalankan peran dakwahnya. Sarkawi (2023) menegaskan bahwa dakwah yang sebelumnya didominasi pendekatan konvensional seperti ceramah di masjid dan majelis taklim, kini harus beradaptasi dengan platform digital meliputi media sosial, podcast, dan video streaming. Transformasi metode dakwah ini menuntut kompetensi baru bagi para mubaligh dan mubalighah untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat.

Konteks Indonesia yang beragam secara sosio-kultural menimbulkan kompleksitas tersendiri dalam aktivitas dakwah. Nurrofik dkk. (2023) menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang mempromosikan nilai-nilai harmoni sosial melalui penguatan konsep ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan), dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan kemanusiaan). Pendekatan inklusif ini menjadi krusial untuk menciptakan kohesi sosial di tengah keberagaman yang menjadi karakteristik masyarakat Indonesia. Aspek pemberdayaan masyarakat juga menjadi dimensi penting dalam aktivitas dakwah kontemporer. Zaini (2018) berargumen bahwa dakwah dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan melalui penguatan literasi, pengembangan kewirausahaan berbasis syariah, dan pengurangan kesenjangan sosial. Para mubaligh dan mubalighah berperan tidak hanya sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang positif dalam komunitas mereka.

Dalam lanskap dakwah Indonesia kontemporer, peran mubaligh dan mubalighah menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan strategis. Pertama, diversitas audiens dengan variasi tingkat pemahaman keagamaan, latar belakang pendidikan, dan kondisi sosio-ekonomi memerlukan pendekatan dakwah yang adaptif. Kedua, tuntutan untuk menyeimbangkan nilai-nilai keislaman dengan konteks lokal dan global yang terus berubah. Ketiga, kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam aktivitas dakwah tanpa mengorbankan substansi pesan yang disampaikan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis fenomena mubaligh dan mubalighah di Indonesia dengan fokus pada pemahaman masyarakat terhadap peran mereka, tantangan yang dihadapi dalam aktivitas dakwah, serta formulasi strategi dakwah yang efektif dalam konteks masyarakat Indonesia yang dinamis. Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dalam memperkaya diskursus dakwah kontemporer dan signifikansi praktis dalam memberikan kerangka referensi bagi pengembangan dakwah yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks ini, terdapat tiga pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian: (1) Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai peran dan kontribusi mubaligh serta mubalighah dalam dakwah Islam di Indonesia? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh mubaligh dan mubalighah dalam menyampaikan dakwah di tengah masyarakat yang dinamis dan beragam? (3) Solusi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dakwah mubaligh dan mubalighah serta mendukung penerimaan pesan agama secara lebih luas oleh masyarakat? Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan strategi dakwah yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam. Dengan mengintegrasikan pemahaman mendalam tentang peran mubaligh dan mubalighah, tantangan yang dihadapi, serta potensi solusi, studi ini berupaya memperkuat fondasi dakwah sebagai instrumen perubahan sosial yang konstruktif dalam masyarakat Indonesia kontemporer.

METODE

Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat	: YKBS, Jl Raya Maruyung Perumahan PGA jl Tuapi Raya No 18
Kel.	Maruyung, Kec. Limo, Kota Depok
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	: Jumat, 18 April 2025.

METODE KEGIATAN

Sumber-sumber yang digunakan berasal dari literatur keilmuan sosiologi dakwah, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik fenomena mubaligh dan mubalighah. Analisis dilakukan dengan cara merumuskan konsep-konsep dasar, mengkaji fenomena sosial, dan mengaitkannya dengan teori-teori fenomena mubaligh dan mubalighah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus Yayasan Kreasi Bangun Semesta dan masyarakat binaan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada evaluasi kegiatan dakwah rutin dan respons masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Dakwah dalam Perspektif Sosiologis

Dalam konteks YKBS Depok, dakwah dipahami sebagai bagian dari proses sosial yang tidak hanya bersifat verbal atau retorika keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek kultural, simbolik, dan struktural masyarakat sekitar. Para mubaligh dan mubalighah di YKBS tidak hanya menyampaikan pesan-pesan Islam, tetapi juga membangun hubungan sosial yang erat dengan masyarakat, relawan, dan wali binaan yatim. Dengan demikian, dakwah di YKBS harus mempertimbangkan norma, budaya, dan kondisi sosial masyarakat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan tidak terkesan menggurui atau menghakimi.

2) Perilaku Masyarakat sebagai Objek Dakwah

Perilaku masyarakat sekitar YKBS Depok merupakan hasil konstruksi sosial yang melibatkan nilai-nilai lokal, budaya religius, serta dinamika kehidupan perkotaan. Dalam kegiatan dakwah YKBS, pengamatan terhadap perilaku wali binaan, relawan, dan masyarakat sangat penting. Perilaku keagamaan mereka mencerminkan pemahaman dan kesadaran terhadap ajaran Islam, namun tetap dipengaruhi oleh perkembangan media, gaya hidup, dan tekanan sosial ekonomi. Para mubaligh dan mubalighah harus memahami hal ini agar mampu menyampaikan dakwah secara bijaksana.

3) Keterkaitan Dakwah dan Perilaku Masyarakat

Dakwah yang dilakukan oleh para mubaligh dan mubalighah di YKBS memiliki hubungan timbal balik dengan perilaku masyarakat. Dakwah bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih dalam, sementara perilaku masyarakat menjadi indikator keberhasilan dakwah. Respons masyarakat terhadap kegiatan dakwah—baik dalam bentuk keikutsertaan, perubahan sikap, maupun dukungan—menjadi tolak ukur efektivitas metode yang digunakan. Oleh karena itu, pendekatan dakwah harus disesuaikan dengan latar belakang sosial dan psikologis para wali binaan, relawan, dan pengurus.

4) Strategi Dakwah Berbasis Perilaku Masyarakat di YKBS

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan mubaligh dan mubalighah YKBS meliputi:

a. Kultural:

Mengintegrasikan dakwah dengan kegiatan sosial dan budaya masyarakat lokal, seperti pengajian keluarga, silaturahmi warga, dan peringatan hari besar Islam.

b. Edukasi:

Dakwah dilakukan dengan pendekatan pendidikan yang rasional, termasuk bimbingan akhlak, pembelajaran Al-Qur'an, dan diskusi terbuka yang sesuai dengan pemahaman masyarakat.

c. Partisipatif:

Melibatkan pengurus yayasan, relawan, dan wali binaan secara aktif, baik dalam merancang maupun melaksanakan kegiatan dakwah.

d. Teknologi Digital:

Mengoptimalkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan konten dakwah yang ringan dan mudah dipahami.

e. Humanis:

Mengedepankan pendekatan yang empatik, penuh kasih sayang, dan dialog terbuka, sehingga dakwah terasa dekat dan membumi.

5) Konsep Sosialisasi Dakwah

Di YKBS Depok, sosialisasi dakwah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang mendekatkan nilai-nilai Islam kepada seluruh elemen yayasan. Bentuknya antara lain kajian rutin, pelatihan parenting Islami untuk wali binaan, pembinaan rohani bagi relawan, dan pembelajaran Al-Qur'an serta akhlak untuk anak-anak yatim. Dakwah tidak hanya menjadi tugas mubaligh dan mubalighah, tetapi menjadi gerakan kolektif seluruh elemen yayasan.

6) Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Dakwah

Sebelum adanya keterlibatan aktif mubaligh dan mubalighah, keterlibatan wali binaan dalam kegiatan keagamaan YKBS masih rendah. Namun, setelah penguatan program dakwah secara konsisten, terjadi peningkatan keaktifan wali binaan dalam kegiatan keislaman, seperti menghadiri kajian, ikut serta dalam pelatihan, serta terlibat dalam program-program sosial keagamaan.

7) Pengaruh Positif Sosialisasi Dakwah

Kegiatan dakwah yang dilakukan secara berkesinambungan oleh para mubaligh/mubalighah di YKBS berdampak positif terhadap perubahan karakter dan semangat keagamaan. Di antaranya:

- Meningkatnya partisipasi wali binaan dan relawan dalam kegiatan rohani.
- Terbentuknya kelompok pengajian keluarga.
- Meningkatnya kesadaran untuk saling membantu dan berbagi di antara wali binaan.
- Anak-anak yatim menjadi lebih disiplin, sopan santun, dan rajin beribadah.

8) Bentuk Sosialisasi Dakwah di YKBS Depok

Program dakwah yang dijalankan mencakup:

- Kajian Rutin: Pengajian mingguan yang terbuka untuk wali binaan dan masyarakat sekitar.
- Ceramah Ramadhan dan Hari Besar Islam: Diisi oleh mubaligh yang disesuaikan dengan kebutuhan rohani peserta.
- Pelatihan Parenting Islami: Untuk membina wali binaan agar mendidik anak sesuai nilai Islam.
- Pembinaan Anak Yatim: Melalui bimbingan Al-Qur'an, akhlak, dan keterampilan Islami.
- Program Relawan Dakwah: Pelibatan relawan dalam kegiatan sosial-keagamaan.

9) Perubahan Perilaku Masyarakat

Perubahan perilaku yang nyata di lingkungan YKBS antara lain:

- Semakin banyak wali binaan yang hadir dalam pengajian dan shalat berjamaah.
- Meningkatnya solidaritas antarwali dan relawan.
- Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran berpakaian sopan dan bertutur santun.
- Tumbuh semangat gotong royong, terutama dalam menyukseskan kegiatan dakwah bersama.

10) Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah di YKBS Depok

Faktor Pendukung:

- Komitmen tinggi dari pengurus yayasan dan para mubaligh/mubalighah.
- Dukungan aktif dari relawan dan wali binaan.
- Adanya program yang terstruktur dan kolaboratif.

Faktor Penghambat:

- Terbatasnya fasilitas dakwah seperti ruang kajian dan media publikasi.
- Kekurangan tenaga mubalighah perempuan untuk menjangkau ibu-ibu binaan.
- Kesibukan wali binaan yang membatasi keikutsertaan mereka secara rutin..



KESIMPULAN

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh para mubaligh dan mubalighah di YKBS Depok menunjukkan bahwa dakwah bukan sekadar penyampaian verbal, tetapi merupakan proses sosial yang kompleks dan memerlukan pendekatan kultural, edukatif, partisipatif, serta humanis. Dalam konteks YKBS, keterlibatan pengurus yayasan, relawan, dan wali binaan yatim menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa dakwah yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat mampu membawa perubahan perilaku yang signifikan, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun moral. Terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pembentukan kelompok pengajian, serta tumbuhnya kepedulian dan semangat kebersamaan di lingkungan sekitar yayasan.

Walau masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, namun dukungan kuat dari berbagai pihak serta pendekatan dakwah yang kontekstual menjadikan program dakwah di YKBS sebagai contoh nyata bagaimana dakwah dapat menjadi sarana transformasi sosial yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S., & Hasibuan, Z. E. (2024). DINAMIKA DAN TANTANGAN DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 1(3), 279-289.
- Nurrofik, H., Salafudin, A., Sumanti, I., & Setiaudi, D. I. (2023). Peran Dakwah Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Dan Kultiral Di Indonesia. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 73-79.
- Sarkawi, S. (2023). Perkembangan Dakwah Era Teknologi dan Dampaknya. *Journal of Da'wah*, 2(2), 191-218.
- Zaini, A. (2018). Dakwah dan pemberdayaan masyarakat perdesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 284-301.